

Keterkaitan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Membantu Santri dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas XI MA Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan

Adityo Harjo Winoto P.¹, Muhammad Awie Mas'ud², Muhammad Sultan Nur S.³,
Siti Aminah W Tukan⁴, Eka Widiyanti⁵

^{1,2,3,4,5}STAI Sangatta, Kutai Timur

sky022905@gmail.com¹, muhammadawiemasud@gmail.com², xztanofficial@gmail.com³,
ameenahallurette@gmail.com⁴, ekawidiyanti619@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received June 25, 2026

Revised July 18, 2026

Accepted July 26, 2026

Keywords:

learning evaluation, Arabic language, Quranic reading proficiency, qualitative study.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of evaluating Arabic language instruction as a means to assess the extent to which students have achieved competence, particularly regarding their ability to read the Qur'an. Arabic language instruction is closely linked to Qur'an reading proficiency, as both rely on the Arabic language and script as their foundation. The study aims to describe the implementation of Arabic language instruction evaluations and the students' Qur'an reading abilities, as well as to analyze the relevance between Arabic language evaluation results and Qur'an reading proficiency among students at MA Daarul Ikhlaash, South Sangatta. A qualitative case study approach was employed. Data were gathered from three informants—an Arabic language teacher, a Qur'an-Hadith teacher, and students—through observation, interviews, and document analysis. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldaña model, comprising data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing, while data validity was verified through source and technique triangulation. The findings indicate that Arabic language instruction evaluations were conducted continuously using written tests, oral tests, reading practice, assignments, and classroom observations. Overall, the students' Qur'an reading proficiency fell into the "good" category, although some students still required guidance regarding tajwid (rules of recitation) and reading fluency. The study also identified a link between Arabic language evaluation results and Qur'an reading proficiency; students who achieved good results in Arabic language evaluations tended to demonstrate superior Qur'an reading skills. However, Qur'an reading proficiency is also influenced by other factors, such as reading habits, family environment, and religious learning experiences outside of school. Thus, this study contributes to the development of more authentic Arabic language evaluation systems aimed at enhancing students' Qur'an reading proficiency.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Article Info

Article history:

Received June 25, 2026

Revised July 18, 2026

Accepted July 26, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pembelajaran Bahasa Arab sebagai salah satu upaya untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata kunci:

evaluasi pembelajaran, Bahasa Arab, kemampuan membaca Al-Qur'an, studi kualitatif.

memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca Al-Qur'an karena keduanya menggunakan bahasa dan aksara Arab sebagai dasar pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta menganalisis relevansi antara hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Analisis data. Data dikumpulkan dari tiga informan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Bahasa Arab, guru Al-Qur'an Hadist, serta peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, tes lisan, praktik membaca, penugasan, dan pengamatan selama proses pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara umum berada pada kategori baik, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan pada aspek tajwid dan kefasihan membaca. Penelitian ini juga menemukan adanya keterkaitan antara hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi Bahasa Arab yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga, dan pengalaman belajar keagamaan di luar sekolah. Dengan demikian adapun penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih autentik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Adityo Harjo Winoto P.
STAI Sangatta, Kutai Timur
Email: sky022905@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Di berbagai negara, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Mesir, dan beberapa negara Timur Tengah, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar bagi pemahaman ajaran agama secara benar (Ridho 2024). Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah (*makhārij al-ḥurūf*), kurangnya penguasaan ilmu tajwid, rendahnya kelancaran membaca, serta minimnya intensitas latihan membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut menjadi perhatian para pendidik dan peneliti karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan mengembangkan kompetensi keislaman peserta didik (Vilda 2025).

Hal tersebut sama seperti praktiknya di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan khususnya pada Kelas XI yang diungkapkan sering kali mempunyai kendala seperti, pada kemampuan dasar atau basic awal siswa/peserta didik yang berbeda-beda. Ada siswa yang masuk madrasah memang buta huruf Al-Quran, ada yang baru menjeja, ada yang baru belajar iqra', ada juga yang sudah lancar. Jadi bervariasi, kendala besarnya adalah mereka para siswa yang kemampuan dasarnya adalah buta aksara al-qur'an.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan teori, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan keterampilan berbahasa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi yang baik diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan peserta didik sehingga dapat dilakukan tindak lanjut secara tepat (Chasanah and Prastowo 2021).

Di lingkungan madrasah, pembelajaran bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu sehingga penguasaan huruf hijaiyah, makharijul huruf, kosakata, serta kaidah dasar bahasa Arab diyakini dapat membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya ditandai oleh kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan pelafalan sesuai dengan kaidah tajwid. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab diduga memiliki relevansi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki perhatian terhadap penguasaan bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya. Meskipun kedua kompetensi tersebut diajarkan secara terpisah melalui mata pelajaran yang berbeda, dalam praktiknya keduanya saling berkaitan. Namun demikian, masih dijumpai peserta didik yang memperoleh nilai pembelajaran bahasa Arab cukup baik, tetapi kemampuan membaca Al-Qur'annya belum optimal. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arabnya belum tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian mengenai sejauh mana relevansi evaluasi pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui apakah hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab benar-benar memiliki hubungan atau relevansi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab maupun pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga

mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bahasa Arab sekaligus kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Penelitian ini berangkat dari adanya dugaan bahwa hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab peserta didik kemudian membandingkannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes membaca yang mengacu pada aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan membaca.

Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat relevansi antara kedua variabel sehingga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran maupun sistem evaluasi yang lebih efektif di lingkungan madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan; 2) Mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan; 3) Menganalisis relevansi antara hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan.

Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak membahas evaluasi pembelajaran bahasa Arab dari sisi konsep, model evaluasi, maupun implementasi kurikulum bahasa Arab (Abdullah et al. 2026). Penelitian lain juga telah mengkaji hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab ataupun pengaruh pembelajaran bahasa Arab terhadap pemahaman Al-Qur'an.

Namun demikian, masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji relevansi hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab sebagai indikator keberhasilan pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya pada tingkat Madrasah Aliyah. Selain itu, penelitian serupa belum ditemukan pada konteks spesifik pada kelas XI di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) baik dari aspek objek penelitian maupun fokus kajiannya.

Penelitian ini didasarkan pada teori evaluasi pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai keberhasilan suatu proses pembelajaran (Amin 2023). Dalam pembelajaran bahasa Arab, evaluasi diarahkan untuk mengukur keterampilan berbahasa yang meliputi *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* sesuai tujuan pembelajaran.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai makharijul huruf, sifat huruf, hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Penguasaan bahasa Arab diyakini dapat membantu peserta didik mengenali struktur kata, bunyi huruf, dan kaidah bahasa yang pada akhirnya mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, secara teoritis terdapat hubungan yang logis antara kualitas pembelajaran bahasa Arab, hasil evaluasi pembelajaran, dan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keterkaitan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Membantu Santri dalam Membaca Al-Qur'an Di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam relevansi evaluasi pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di kelas XI MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga dapat menggambarkan fenomena secara utuh dan komprehensif (Creswell and Creswell 2009).

Lokasi penelitian adalah MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dinilai mampu memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, and Saldana 2014). Informan dalam penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Bahasa Arab serta beberapa peserta didik yang dipilih berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen madrasah, perangkat pembelajaran, instrumen evaluasi Bahasa Arab, daftar nilai peserta didik, hasil penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an, arsip sekolah, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab serta pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi, faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pandangan guru terhadap keterkaitan keduanya (Levitt et al. 2018). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa silabus, modul ajar, instrumen evaluasi, daftar nilai, hasil tes membaca Al-Qur'an, foto kegiatan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian (Moleong and Surjaman 2014).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, serta

melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check). Teknik ini bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Susanto and Jailani 2023).

Melalui tahapan tersebut diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta bagaimana keterkaitan antara keduanya di MA Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di kelas XI MA Daarul Ikhlaash Sangatta Selatan dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Guru melaksanakan evaluasi melalui penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), penugasan individu dan kelompok, praktik membaca (qir'ah), serta tes lisan berupa muḥādatsah (percakapan) dan hiwār menggunakan struktur kalimat Bahasa Arab sesuai kaidah.

Guru Bahasa Arab kelas XI menjelaskan bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada tes tertulis, tetapi juga menggunakan tes lisan dan praktik berbahasa Arab

“Bahwasannya dalam evaluasi pembelajaran saya tidak hanya berpatok pada tes tulis, penilaian akhir semester, ataupun penilaian tengah semester. Tetapi saya menggunakan tes-tes lain yakni menjawab soal-soal dengan tulisan sesuai dengan tema yang dipelajari. tes lisan, yakni langsung dialog dengan bahasa arab dalam bentuk muhadatsah (percakapan langsung atau hiwaar) dengan mode pertanyaan yang menggunakan adawaatul istifham atau struktur kalimat dalam bahasa arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau qawaa'id”.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru al-qur'an hadist memberikan penilaian praktik membaca berdasarkan ketepatan makhraj, kelancaran membaca, dan pemahaman isi bacaan. Guru juga memberikan umpan balik secara langsung ketika peserta didik melakukan kesalahan pengucapan.

Dokumentasi perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa instrumen evaluasi telah disusun sesuai tujuan pembelajaran dalam modul ajar. Nilai peserta didik diperoleh dari gabungan berbagai bentuk penilaian sehingga tidak hanya bergantung pada hasil ujian tertulis.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan membaca teks Arab

tanpa harakat, memiliki penguasaan mufradat yang terbatas, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas.

Guru al-qur'an hadist kelas XI menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menjadi kendala utama.

“Dalam pembelajaran bahasa arab ada beberapa kendala yaitu, pada kemampuan dasar atau basic awal siswa/peserta didik yang berbeda-beda. ada siswa yang masuk madrasah memang buta huruf al-quran, ada yang baru mengeja, ada yang baru belajar iqra', ada juga yang sudah lancar. jadi bervariasi, kendala besarnya adalah mereka para siswa yang kemampuan dasarnya adalah buta aksara al-qur'an”.

1. Pelaksanaan evaluasi telah menerapkan prinsip evaluasi berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik evaluasi selama proses pembelajaran, bukan hanya pada akhir semester. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip *assessment for learning*, yaitu evaluasi digunakan untuk memantau perkembangan belajar sekaligus memperbaiki proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Amin, yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran (Amin 2023). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pemberian nilai, tetapi juga sebagai sarana memperbaiki strategi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan evaluasi berkelanjutan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena guru dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan.

Implikasinya, penerapan evaluasi berkelanjutan memungkinkan guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sejak awal sehingga kesulitan belajar dapat segera diatasi sebelum memengaruhi hasil belajar secara keseluruhan.

Menurut penulis, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru sudah menunjukkan pemahaman bahwa evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya kegiatan administratif untuk memperoleh nilai akhir.

2. Penggunaan berbagai teknik evaluasi membuat penilaian lebih komprehensif

Penelitian menemukan bahwa guru menggunakan tes tertulis, tes lisan, praktik membaca (*qirā'ah*), penugasan, dan tanya jawab. Penggunaan berbagai bentuk penilaian tersebut menunjukkan bahwa guru berupaya mengukur kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Arifin, yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam

pembelajaran Bahasa Arab, praktik membaca dan tes lisan menjadi indikator penting karena keterampilan berbahasa tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis (Arifin 2009).

Temuan ini juga didukung oleh Sudijono (2013) yang menjelaskan bahwa evaluasi yang baik harus objektif, berkesinambungan, dan menggunakan berbagai teknik penilaian agar hasil yang diperoleh benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik (Sudijono 2013).

Dibandingkan penelitian yang hanya menekankan tes tertulis sebagai dasar penilaian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah mengembangkan bentuk evaluasi yang lebih beragam sehingga informasi yang diperoleh mengenai kemampuan peserta didik menjadi lebih lengkap.

Menurut penulis, penggunaan evaluasi yang bervariasi merupakan langkah yang tepat karena karakteristik pembelajaran Bahasa Arab menuntut kemampuan praktik selain penguasaan teori.

3. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala utama pelaksanaan evaluasi berasal dari perbedaan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca huruf Arab. Peserta didik yang telah lancar membaca Al-Qur'an lebih mudah mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dibandingkan peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dipahami karena pembelajaran Bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki kesamaan sistem tulisan dan pelafalan huruf Arab. Peserta didik yang telah menguasai makhraj huruf dan mengenali bentuk huruf hijaiyah akan lebih mudah membaca teks Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca teks Bahasa Arab, terutama pada aspek kelancaran membaca dan ketepatan pelafalan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya program pembinaan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang kemampuan dasarnya masih rendah sehingga kesenjangan kemampuan membaca Bahasa Arab dapat dikurangi.

Menurut penulis, keberhasilan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode evaluasi yang digunakan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan kemampuan dasar peserta didik.

4. Nilai tertulis belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan berbahasa

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat peserta didik yang memperoleh nilai ujian tertulis cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta membaca teks Bahasa Arab secara langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengerjakan soal tertulis belum tentu mencerminkan kemampuan menggunakan bahasa secara nyata. Kondisi tersebut terjadi karena tes tertulis lebih banyak mengukur aspek pengetahuan, sedangkan keterampilan membaca memerlukan kemampuan pelafalan, kelancaran, dan penguasaan kosakata.

Hasil ini memperkuat pendapat Arifin, bahwa evaluasi pembelajaran harus mengukur seluruh aspek kompetensi agar hasil penilaian tidak bersifat parsial.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang menjadikan nilai ujian sebagai indikator utama keberhasilan belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan praktik perlu memperoleh perhatian yang lebih besar karena menjadi indikator keterampilan berbahasa yang sebenarnya.

Menurut penulis, penilaian autentik melalui praktik membaca perlu diperkuat sehingga hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara umum berada pada kategori baik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, mengenali huruf hijaiyah, serta melafalkan ayat sesuai makhārij al-ḥurūf. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah telah memberikan hasil yang positif terhadap penguasaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an.

Secara teoritis, kemampuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mencapai sebagian indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan oleh Anshori, yaitu ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kefasihan, dan membaca secara tartil. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan pelafalan dan penerapan kaidah bacaan (Silfia, Anshori, and Zuhri 2013).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiana, Anwar, dan Singgih yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik karena adanya latihan yang terus-menerus dan pembiasaan membaca (Septiana, Anwar, and Singgih 2021).

Implikasinya, kemampuan membaca yang baik menjadi modal penting bagi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran keagamaan lainnya, khususnya Bahasa Arab yang menggunakan sistem tulisan yang sama.

Menurut penulis, kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik menunjukkan bahwa program pembelajaran yang diterapkan madrasah telah berjalan

efektif, meskipun masih memerlukan penyempurnaan bagi peserta didik yang kemampuan dasarnya belum merata.

2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dan lingkungan belajar memengaruhi kemampuan peserta didik

Penelitian menemukan bahwa peserta didik yang terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah, mengikuti TPA, dan memperoleh dukungan orang tua menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang jarang berlatih.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh intensitas latihan dan lingkungan belajar. Semakin sering peserta didik berlatih membaca, semakin baik pula kelancaran, ketepatan tajwid, dan kefasihan bacaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan Syah, bahwa keterampilan berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, pembiasaan membaca menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik (Syah 2006).

Temuan ini juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan aktivitas belajar di luar sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Implikasinya, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada madrasah, tetapi memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pendidikan nonformal seperti TPA.

Menurut penulis, sinergi antara madrasah dan orang tua perlu diperkuat melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah agar perkembangan kemampuan peserta didik lebih optimal.

3. Kesulitan dalam penerapan tajwid menunjukkan perlunya pembinaan yang lebih intensif

Meskipun secara umum kemampuan membaca peserta didik berada pada kategori baik, penelitian menemukan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid, seperti nun sukun dan tanwin, mim sukun, mad, qalqalah, dan ghunnah.

Temuan ini menunjukkan bahwa kelancaran membaca belum tentu diikuti oleh ketepatan dalam menerapkan kaidah tajwid. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih perlu memberikan perhatian lebih pada aspek kualitas bacaan, bukan hanya kecepatan membaca.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Syarifuddin, yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an yang benar harus memenuhi unsur ketepatan makhraj, sifat huruf, hukum tajwid, dan tartil agar tidak mengubah makna ayat yang dibaca.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang hanya menggunakan kelancaran membaca sebagai indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan tajwid menjadi aspek yang masih memerlukan pembinaan lebih lanjut sehingga penilaian kemampuan membaca harus dilakukan secara lebih komprehensif.

Implikasinya, guru perlu meningkatkan intensitas latihan tajwid, memberikan bimbingan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta melakukan evaluasi praktik membaca secara berkala.

Menurut penulis, pembelajaran tajwid sebaiknya dipadukan dengan praktik membaca yang berulang agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam membaca Al-Qur'an.

4. Kepercayaan diri turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Penelitian juga menemukan bahwa beberapa peserta didik masih merasa gugup ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas sehingga memengaruhi kelancaran bacaannya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga faktor psikologis, khususnya rasa percaya diri. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca cukup baik dapat melakukan kesalahan ketika merasa cemas atau kurang percaya diri saat tampil di depan teman-temannya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi praktik membaca hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana membangun keberanian peserta didik melalui suasana belajar yang kondusif dan pemberian umpan balik yang bersifat membangun.

Implikasinya, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, seperti latihan membaca secara bertahap, membaca dalam kelompok kecil, atau memberikan penguatan positif setelah peserta didik menyelesaikan bacaannya.

Menurut penulis, peningkatan kepercayaan diri akan membantu peserta didik menampilkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal sehingga hasil evaluasi lebih mencerminkan kemampuan yang sebenarnya.

C. Hubungan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan

1. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab memiliki relevansi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi Bahasa Arab tinggi umumnya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Kondisi ini terlihat dari kemampuan mereka mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makhārij al-ḥurūf dengan tepat, serta membaca teks Arab dan ayat Al-Qur'an secara lebih lancar dibandingkan peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi lebih rendah.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan karena pembelajaran Bahasa Arab dan membaca Al-Qur'an memiliki kompetensi dasar yang sama, yaitu penguasaan huruf Arab, pelafalan bunyi huruf, serta keterampilan membaca teks beraksara Arab. Dengan demikian, semakin baik kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab, semakin besar peluang peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Amin, yang menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, evaluasi yang mencakup keterampilan membaca (qirā'ah) mampu memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara nyata (Amin 2023).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Nur Hanani yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an karena keduanya menggunakan sistem bahasa yang sama (Hanani 2015).

Implikasinya, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dapat dijadikan salah satu indikator awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sehingga guru dapat merancang program pembinaan yang sesuai.

Menurut penulis, hubungan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan, melainkan saling menguatkan dalam membentuk kompetensi membaca huruf Arab.

2. Relevansi tersebut tidak bersifat mutlak

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat peserta didik yang memperoleh nilai Bahasa Arab tinggi tetapi kemampuan membaca Al-Qur'annya belum optimal. Sebaliknya, terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sangat baik meskipun nilai Bahasa Arabnya berada pada kategori sedang.

Temuan ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi Bahasa Arab bukan satu-satunya faktor yang menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan tersebut terjadi karena evaluasi Bahasa Arab masih lebih banyak mengukur aspek kognitif, seperti penguasaan kosakata, nahwu, sharaf, dan kemampuan menjawab soal tertulis,

sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an lebih dipengaruhi oleh keterampilan praktik membaca.

Penjelasan tersebut sesuai dengan teori Arifin, yang menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus mengukur ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Apabila penilaian lebih didominasi oleh tes tertulis, maka keterampilan praktik peserta didik belum dapat tergambarkan secara utuh.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang menganggap nilai akademik sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga hubungan antara evaluasi Bahasa Arab dan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak bersifat linear.

Implikasinya, guru perlu menyeimbangkan proporsi penilaian antara tes tertulis dan praktik membaca agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik.

Menurut penulis, temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi autentik melalui praktik membaca perlu memperoleh porsi yang lebih besar dibandingkan evaluasi konvensional berbasis tes tertulis.

3. Faktor eksternal turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an

Selain evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, penelitian menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, pengalaman belajar di TPA atau pesantren, dukungan orang tua, motivasi belajar, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an di madrasah.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam berbagai lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki pengalaman belajar Al-Qur'an lebih intensif di luar sekolah cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Septiana, Anwar, dan Singgih yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkembang melalui pembiasaan membaca serta pengalaman belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.

Implikasinya, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan lembaga pendidikan keagamaan di luar sekolah (Septiana, Anwar, and Singgih 2021).

Menurut penulis, sinergi tersebut menjadi faktor penting untuk mengurangi kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an antarpeserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda.

4. Evaluasi autentik lebih relevan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an

Penelitian menunjukkan bahwa penilaian praktik membaca (qirā'ah) masih memiliki porsi yang lebih sedikit dibandingkan tes tertulis. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang lebih tepat diukur melalui penilaian performa secara langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang digunakan masih perlu dikembangkan agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif. Penilaian praktik memungkinkan guru menilai ketepatan makhraj, tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca secara langsung, sesuatu yang tidak dapat diukur melalui tes tertulis.

Temuan ini sesuai dengan teori penilaian autentik yang menekankan pentingnya **performance assessment** dalam mengukur keterampilan nyata peserta didik. Penilaian autentik memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kompetensi membaca dibandingkan tes berbasis pengetahuan semata.

Berbeda dengan pendekatan evaluasi tradisional yang berorientasi pada hasil tes tertulis, penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian praktik lebih relevan untuk mengukur keterampilan membaca Al-Qur'an.

Implikasinya, guru Bahasa Arab perlu meningkatkan proporsi penilaian praktik membaca dalam evaluasi sehingga hasil penilaian dapat menjadi dasar yang lebih tepat untuk menyusun program pembinaan peserta didik.

Menurut penulis, pengembangan evaluasi autentik menjadi langkah strategis untuk memperkuat hubungan antara pembelajaran Bahasa Arab dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Relevansi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, penugasan, praktik membaca (qirā'ah), serta tanya jawab. Pelaksanaan evaluasi tersebut telah mencerminkan prinsip evaluasi yang komprehensif karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga keterampilan berbahasa. Meskipun demikian, penilaian praktik membaca masih perlu diperkuat agar hasil evaluasi mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara lebih utuh.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MA Daarul Ikhlash Sangatta Selatan secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhārij al-ḥurūf dan sebagian besar kaidah tajwid. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penerapan hukum tajwid tertentu, kelancaran membaca, dan rasa percaya diri ketika membaca di depan kelas. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, intensitas latihan, kebiasaan membaca di rumah, dukungan

orang tua, serta pengalaman belajar di TPA atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya.

3. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab memiliki relevansi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama pada aspek penguasaan huruf hijaiyah, ketepatan pelafalan, dan keterampilan membaca teks berbahasa Arab. Peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi Bahasa Arab yang baik cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik. Namun, relevansi tersebut tidak bersifat mutlak karena kemampuan membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an, lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan pengalaman belajar di luar madrasah. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih menekankan penilaian autentik melalui praktik membaca serta dukungan pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Dian Ramadhani, Milda Damayanti, Nurul Hikmah, Cici Zaskia, Nizar Nizar, and Herdah Herdah. 2026. "Prototipe Sistem Evaluasi Integratif Empat Keterampilan Bahasa Arab: Desain, Pengembangan, Dan Uji Kelayakan." *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 5 (1): 138–52.
- Amin, Nur Fadilah. 2023. "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Matluba: Journal of Arabic Language and Education* 1 (1): 65–76.
- Arifin, Zainal. 2009. "Evaluasi Pembelajaran, Bandung: PT." *Remaja Rosda Karya*.
- Chasanah, Uswatun, and Andi Prastowo. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Perbaikan Mutu Akademik Di Mi Mambaul Ma'Arif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2): 272–99.
- Creswell, John W, and J David Creswell. 2009. "Research Designs: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." *Callifornia: Sage*.
- Hanani, Nurul. 2015. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Salaf Kediri Dan Kontribusinya Terhadap Kemampuan Membaca Teks Berbahasa Arab Bagi Santri." *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 13 (1): 81–96.
- Levitt, Heidi M, Michael Bamberg, John W Creswell, David M Frost, Ruthellen Josselson, and Carola Suárez-Orozco. 2018. "Journal Article Reporting Standards for Qualitative Primary, Qualitative Meta-Analytic, and Mixed Methods Research in Psychology: The APA Publications and Communications Board Task Force Report." *American Psychologist* 73 (1): 26.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. sage.
- Moleong, Lexy J, and Tjun Surjaman. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif."
- Ridho, Ali. 2024. *Dakwah Dan Literasi Keagamaan Lintas Budaya: Peluang Dan Tantangan*

Di Kancan Lokal Sampai Global. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Septiana, Rizki, Khairil Anwar, and Muhammad Singgih. 2021. "Korelasi Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits." *Al Mitsali: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1 (1): 70–81.
- Silfia, Lina, Ari Anshori, and Syaifuddin Zuhri. 2013. "Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudijono, Anas. 2013. "Pengantar Evaluasi Pendidikan."
- Sugiyono, Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta." *Google Scholar Alfabeta*.
- Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1 (1): 53–61.
- Syah, Muhibbin. 2006. "Psikologi Belajar, Jakarta: PT." *Raja Grafindo Persada*.
- Vilda, Vilda. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Sirenja." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.